

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP THAHARAH PADA MATERI TATA CARA BERWUDHU

Edo Hartini¹

¹SDS Islam Anawai

Email: edohartini88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi berwudhu setelah digunakan metode direct learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV di SDS Islam Anawai Mandonga. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDS Islam Anawai, Kel. Mandonga, Kota Kendari Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi berwudhu dengan menggunakan model pembelajaran direct Learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas IV SDS Islam Anawai Kota Kendari. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar sebesar 9,70% dan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 90%.

Kata kunci : Model Direct Learning; Peningkatan pemahaman, Tata cara Wudhu

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in understanding of ablution material after using the direct learning method. This research is a classroom action research carried out on class IV students at SDS Islam Anawai Mandonga. The subjects of this research were class IV students at SDS Islam Anawai, Kel. Mandonga, Kendari City for the 2023/2024 academic year. This research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of action planning, action implementation, observation and reflection. The results of the research show that implementing ablution material learning using the direct learning model can improve students' understanding in class IV SDS Islam Anawai, Kendari City. The increase in learning outcomes is shown by an increase in learning activities by 9.70% and the number of students who achieve learning completion is 90%.

Keywords: *Direct Learning Model; Increased understanding, Wudhu procedures*

PENDAHULUAN

Dalam Pengajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti terdapat materi tentang Kebersihan. Dalam Islam, menjaga kebersihan dihargai tinggi, bahkan terdapat sebuah hadis yang menyatakan bahwa "*Kebersihan adalah sebagian dari Iman*". Namun, tantangan mendasar dalam pembelajaran tentang kebersihan ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kebersihan, najis, dan hadas. Penting untuk memahami nilai kebersihan sejak dini sebagai dasar teoritis. Tidak hanya teori, tetapi juga perlu mengaplikasikan keterampilan bersuci, terutama wudhu, sebagai pembelajaran mendasar yang harus dipahami oleh peserta didik. Penelitian ini mengasumsikan bahwa peserta didik pada usia dini mungkin belum sepenuhnya mampu membiasakan diri dengan wudhu secara baik dan benar, baik dalam konteks pelaksanaan sholat maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan kemampuan wudhu sejak usia dini. Sebagai seorang muslim, wudhu memiliki signifikansi penting, terutama sebagai syarat sah dalam menjalankan sholat. Oleh karena itu, di sekolah dasar, terutama pada tahap awal atau dari kelas 1 SD, sudah diajarkan materi tentang wudhu.

Kondisi peserta didik di SDS Islam Anawai Mandonga dikota Kendari kelas empat sekarang ini memiliki kemampuan praktik wudhu yang masih rendah dan memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan wudhu agar mereka dapat melakukannya dengan benar dan secara mandiri. Melalui hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama ini masih banyaknya anak mengalami kesalahan dalam menjalankan wudhu. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa masalah muncul dalam tata cara wudhu. Anak-anak belum melakukan wudhu secara teratur dan tidak mengikuti urutan yang benar. Misalnya, saat membasuh wajah, hanya melakukannya sekali, lalu membersihkan telinga, berkumur, dan membersihkan tangan tanpa mengikuti urutan yang benar, di sisi lain, mengalami kesalahan yang lebih besar, di mana ia hanya membasuh kakinya saja seperti hanya mengarahkan kakinya kekeran air tanpa membasuhnya sampai mata kaki.

Berbincang dengan guru kelas melalui pengamatan mengungkapkan bahwa kesalahan dalam melaksanakan wudhu ini disebabkan oleh ketidakpahaman mereka tentang tata cara berwudhu yang benar, atau perlu adanya pembimbingan khusus dari guru PAI yang hanya dilakukan sekali seminggu. Selain itu, anak-anak kurang mendapatkan latihan yang cukup dalam menjalankan wudhu, serta kurangnya motivasi dan dorongan yang diberikan kepada mereka. Untuk dapat melaksanakan wudhu dengan benar dan mandiri, anak-anak seharusnya mendapatkan latihan tata cara berwudhu setiap hari, baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam penelitian ini, akan mengeksplorasi penerapan Model Pembelajaran Direct Learning sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi Thaharah khususnya masalah tata cara wudhu di SDS Islam Anawai. Model pembelajaran ini dipilih karena memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memahami konsep dengan lebih mendalam, dan meningkatkan lagi motivasi belajar mereka. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, pembelajaran materi tata cara berwudhu dengan menggunakan metode Direct Learning untuk meningkatkan pemahaman belajar perlu dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian dengan judul yang hampir sama dengan terkait yang pernah ada, yakni penelitian Lina Frastiyanti pada tahun 2021 dengan judul PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X MIPA SMAN 1 NAWANG. Penelitian ini menyoroti tentang hasil belajar PAI tanpa menspesifikkan pada materi apa.berbeda dengan penelitian ini yang menspesifikkan untuk materi tata cara berwudhu,walaupun menggunakan model yang sama yakni Model pembelajaran Direct Instruction atau kata lain Direct Learning.Selanjutnya juga Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rakhman pada tahun 2017 dengan judul PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X SMK NEGERI 1 KEDUNGWUNI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang guru sebagai peneliti dalam lingkungan kelasnya sendiri atau bekerja sama dengan individu lain. Tujuannya adalah merencanakan, melaksanakan, dan merenungkan tindakan bersama secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses pembelajaran di dalam kelas melalui langkah-langkah tertentu. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan Metode Direct Learning pada Materi Tata cara Berwudhu dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Kelas IV SDS Islam Anawai Kendari tahun ajaran 2023/2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Siklus 1 memiliki empat fase, yakni perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Fase ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi pembelajaran Agama yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan sumber belajar, lembar kerja peserta didik, serta alat evaluasi seperti daftar pertanyaan, dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2023. Pelaksanaan Tindakan kelas tersebut dilaksanakan di kelas IV SDS Islam Anawai Kendari yang didasarkan pada implementasi RPP yang telah di rancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru perwalian kelas IV sebagai Observer.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang metode yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, absensi, dan lembar kerja peserta didik serta lembar soal evaluasi berupa lembar observasi. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pada tahap pembukaan ini, peneliti bertindak sebagai guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik serta dilanjutkan lagi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

d. Pada kegiatan inti, hal yang dilakukan peneliti sebelum membahas materi yaitu peneliti terlebih dahulu bertanya kepada peserta didik tentang materi berwudhu. Kemudian sebagian peserta didik ada yang antusias menjawab dan ada juga sebagian yang lainnya hanya diam saja. Dan Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tentang materi tata cara berwudhu yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti menjelaskan konsep dari metode yang akan dilaksanakan, guru mengarahkan untuk membagi duduk secara berkelompok. Setiap kelompok diajak untuk memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti praktek yang diarahkan guru tentang materi tata cara wudhu yang benar.

e. Pada tahap terakhir yaitu kegiatan penutup, guru mengajak tanya jawab dengan peserta didik, agar peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran kali ini. Setelah melakukan tanya jawab, peneliti mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.514-526

menginformasikan kepada peserta didik bahwa akan dilakukan evaluasi pembelajaran pada pertemuan kedua. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memerintahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dibahas ketika kerja kelompok, setelah itu membaca doa bersama dengan membaca surah Al-Fatihah, setelah membaca doa, guru mengucapkan salam penutup.

A. Tahap Observasi

Pada fase observasi ini, dilakukan peninjauan terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus I. Pengamatan bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Evaluasi ini dilakukan melalui lembar observasi yang mencakup aktivitas guru dan lembar kegiatan peserta didik. Penilaian lembar observasi ini menggunakan Skala Nilai 4 = Sangat Baik (85-100), 3 = Baik (71-84), 2 = Sedang (55-70), 1 = Kurang (0-54)

Berdasarkan tabel pengamatan peserta didik dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa observasi kegiatan guru pada pembelajaran Agama Islam menggunakan metode pengajaran Langsung pada siklus I memperoleh skor rata-rata 76,25% dengan kriteria baik. Skor perolehan jumlah 61. Berdasarkan skor maksimum dan hasil skor yang diperoleh tersebut, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 76,25%. Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil observasi kegiatan guru dikategorikan mencapai kriteria baik.

Sedangkan untuk tabel pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat bahwa pembelajaran Agama Islam pada materi tatacara wudhu menggunakan model pembelajaran direct learning pada siklus I memperoleh skor rata-rata 73,75% dengan kriteria baik. Skor perolehan berjumlah 59. Berdasarkan skor maksimum dan hasil skor yang diperoleh tersebut, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 73,75%. Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil observasi kegiatan peserta didik dikategorikan mencapai kriteria baik.

B. Tahap Refleksi

Setelah menganalisa kemampuan awal memahami Wudhu peserta didik kelas IV SD S Islam Anawai Kendari Kecamatan Mandonga Kelurahan Mandonga diketahui bahwa kemampuan memahami materi praktek wudhu dalam pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 64,55 dengan kategori kurang baik, agar lebih jelas tentang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 hasil Observasi Peserta didik terhadap pemahaman Praktek Wudhu

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Keterangan
		Cara Membasuh	Urutan	Adab Berwudhu	
1.	Abbad	1	3	2	50
2.	Abidzar	4	3	3	83
3.	Anugrah	1	3	2	50
4.	Fahrel	1	2	2	42
5.	Khaeril	1	3	2	50
6.	Al-fahry	2	3	3	67
7.	Aqilah	2	2	3	58
8.	Azzilah	2	2	3	58
9.	Sascia	2	3	3	67
10.	Faidzi	2	3	2	58
11.	Asyraf	2	3	3	67
12.	Ferry	2	3	2	58
13.	Abian	2	2	2	50
14.	Azimi	2	2	2	50
15.	Fitri	2	3	2	67
16.	Kamelia	3	3	3	75
17.	Ibtisam	2	3	3	67
18.	Murni	2	3	3	67
19.	Naila	2	3	2	58
20.	Syaqila	2	3	3	67
Jumlah					1209
Rata-rata					60,45
Nilai tertinggi					83
Nilai terendah					42

Berdasarkan tabel 4.3 terhadap hasil evaluasi siklus I dengan menerapkan metode direct learning diperoleh jumlah nilai keseluruhan mencapai 1209 sehingga nilai rata-rata kelas mencapai 60,45. Dari 20 peserta didik terdapat 2 orang peserta didik atau 10% yang mencapai nilai baik, nilai cukup sebanyak 7 orang atau 35 % sedangkan yang nilai kurang sebanyak 11 orang peserta didik atau 55%. Hal ini masih jauh dibawah presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Hasil refleksi dari siklus pertama diperoleh melalui analisis data terkait dengan setiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dijabarkan oleh peneliti pada fase ini. Selanjutnya, hasil ini akan didiskusikan bersama dengan pengamat. Berikut adalah refleksi dari siklus pertama:

- a. Pada fase perencanaan, guru telah menyusun rencana pembelajaran secara terperinci. Rencana kegiatan pembelajaran tercermin dengan jelas dalam Modul pembelajaran yang telah disiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya, peneliti tidak akan mengubah Modul tersebut, hanya lebih memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai prosedur guna mencapai tujuan yang maksimal.
- b. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I mengalami peningkatan hanya saja masih berkategori cukup dan secara klasikal belum mencapai standar KKM (70) pada pelajaran Agama Islam yang ditetapkan sekolah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:
 - 1) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang kurang aktif, tidak mau mempersentasekan materi yang didapatkan.
 - 2) Pada saat kerja kelompok masih ada peserta didik yang bermain-main, sehingga suasana kelas menjadi ribut.
 - 3) Kemampuan guru dalam meningkatkan perhatian peserta didik pada saat belajar mengajar masih belum optimal.
 - 4) Kurang tegasnya guru dalam menegur peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran.
 - 5) Kemampuan guru dalam memantau kegiatan peserta didik dalam kelas masih belum optimal.

Mengingat adanya sejumlah kekurangan dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya praktek tata cara wudhu yang masih belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan dalam siklus pertama, yakni ketuntasan belajar klasikal masih di bawah 80%, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

1. Hasil penelitian siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan langkah selanjutnya setelah mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada fase ini, upaya dilakukan untuk meningkatkan optimalitas partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya. Hal-hal yang akan dibahas meliputi upaya yang lebih maksimal pada siklus selanjutnya antara lain :

1. Menjelaskan dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode direct learning dengan benar.
2. Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan membimbing dalam praktek langsung agar lebih baik lagi saat melakukan wudhu kedepannya.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II untuk pertemuan I dilaksana pada hari selasa, 30 Oktober 2023. Pelaksanaan Tindakan kelas tersebut dilaksanakan di kelas IV SDS Islam Anawai Kota Kendari yang didasarkan pada implementasi RPP yang telah di rancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru perwalian kelas IV SDS Islam Anawai Kota Kendari sebagai Observer.

1. Pertemuan I

Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru bersama peneliti menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk mendukung model yang akan digunakan. Ini melibatkan persiapan sumber belajar, daftar kehadiran, lembar kerja peserta didik, dan lembar soal evaluasi berupa sejumlah pertanyaan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada fase pembukaan, peneliti mengambil peran sebagai guru untuk memulai pembelajaran. Langkah awal melibatkan menyampaikan salam, diikuti dengan mengajak peserta didik berdoa secara kolektif yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru menanyakan kabar, melakukan absensi, dan melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada bagian inti kegiatan, langkah awal yang diambil oleh peneliti sebelum mengulas materi adalah dengan bertanya kepada peserta didik tentang berwudhu sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme dalam menjawab, sementara sebagian lainnya memilih untuk tetap diam. Guru membantu peserta didik dalam mendefinisikan arti yang dimaksud.

Setelah itu, peneliti menjelaskan konsep dari metode pembelajaran direct learning yang akan diterapkan, dan guru membimbing pembentukan kelompok. Setiap kelompok diberi tugas yang kemudian didiskusikan, dan setelah diberi waktu untuk memecahkan masalah, peneliti memberi arahan kepada setiap kelompok untuk mengembangkan dan menyajikan hasilnya di depan kelas.

Pada tahap terakhir, yaitu kegiatan penutup, guru mengundang peserta didik untuk tanya jawab guna meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran tersebut. Setelah sesi tanya jawab, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan informasi tambahan.

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 1 November 2023. seperti yang sudah direncanakan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini akan dilakukan praktek secara langsung dengan arahan dan bimbingan guru. Seperti pertemuan pertama, pertemuan kedua ini diawali dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru menanyakan kabar peserta didik serta dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik serta dilanjutkan lagi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab seputar materi yang dipelajari sebelumnya. Kemudian guru mengingatkan kembali pada materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. setelah itu pada kegiatan inti guru menjelaskan kembali tentang materi berwudhu kepada setiap peserta didik. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk maju depan kelas mencoba mempraktekkan wudhu dibawah bimbingan guru.

Sebelum kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru meminta peserta didik untuk selalu belajar dan memperhatikan tata cara berwudhu yang dilakukan orang dengan benardi Kegiatan akhir pada pertemuan kedua ini sekaligus menutup rangkaian penelitian siklus I. Kegiatan penutup berlangsung selama kurang dari 10 menit. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa sesuai agama dan keyakinan masing- masing dan terakhir dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Dalam fase observasi ini, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus I. Pengamatan ini fokus pada penilaian apakah pembelajaran yang mengadopsi metode direct learning sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Evaluasi dilakukan dengan merujuk pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.514-526

Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah bisa memunculkan dan merumuskan masalah, guru sudah bisa mengarahkan dan memantau kerja diskusi peserta didik. Pada akhir pertemuan ini guru hanya mengingatkan peserta didik agar mau belajar di rumah sehingga pada pertemuan berikutnya mereka dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas guru pada pembelajaran Agama dan budi pekerti menggunakan metode direct learning pada siklus II memperoleh skor rata-rata 80 % dengan kriteria baik. Skor perolehan jumlah 64. Berdasarkan skor maksimum dan hasil skor yang diperoleh tersebut, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 80%. Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil observasi kegiatan guru dikategorikan mencapai kriteria baik dengan Skala penilaian 4= Sangat Baik (85-100),3= Baik (71-84),2= Sedang (55-70) dan 1= Kurang (0-54)

Sedang untuk observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran Agama menggunakan metode pembelajaran direct learning pada siklus II memperoleh skor rata-rata 78,75% dengan kriteria baik. Skor perolehan berjumlah 63. Berdasarkan skor maksimum dan hasil skor yang diperoleh tersebut, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 85%. Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil observasi kegiatan peserta didik dikategorikan mencapai kriteria baik.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap siklus II ini dilakukan evaluasi pada hari Jumat, 3 November 2023 dengan menggunakan teknik tes. Nilai data ketuntasan yang diperoleh peserta didik pada evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Keterangan
		Pelafalan niat wudhu	Cara membasuh	Pelafalan doa setelah wudhu	
1.	Abbad	3	3	3	75
2.	Abidzar	4	3	4	92
3.	Anugrah	3	2	3	67
4.	Fahrel	2	2	2	42
5.	Khaeril	3	2	2	58
6.	Al-fahry	4	3	3	83
7.	Aqilah	4	2	2	67
8.	Azzilah	4	2	3	75
9.	Sascia	4	3	3	83
10.	Faidzi	4	3	3	83

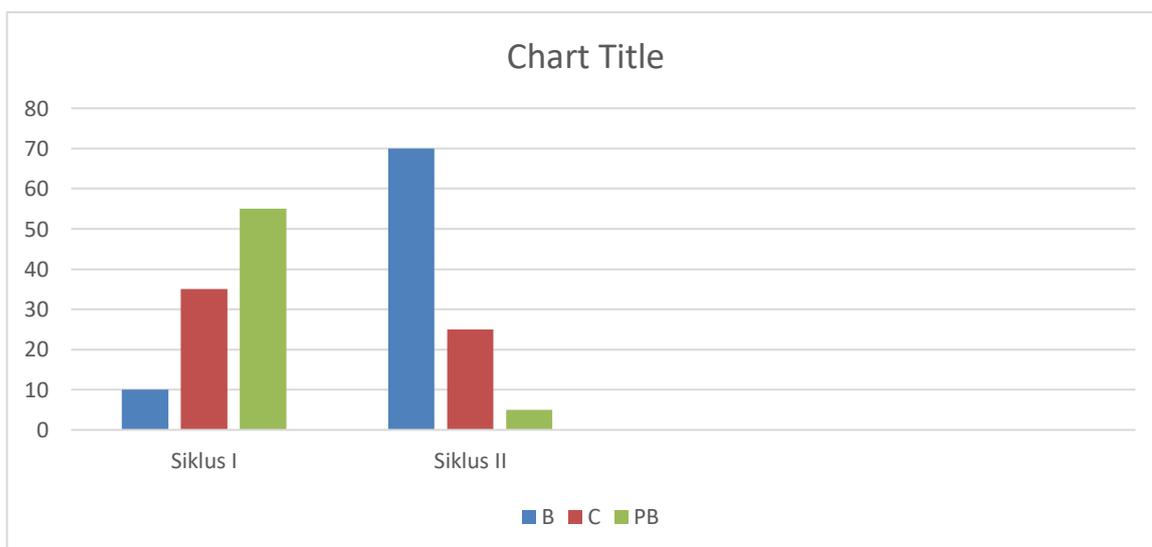
Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.514-526

11.	Asyraf	4	3	3	83
12	Ferry	4	3	2	83
13	Abian	4	3	2	75
14	Azimi	4	3	2	75
15	Fitri	4	2	2	67
16	Kamelia	3	2	3	67
17	Ibtisam	4	3	3	83
18	Murni	3	2	3	67
19	Naila	4	2	3	75
20	Syaqila	4	2	4	83
Jumlah					1483
Rata-rata					74,15
Nilai tertinggi					92
Nilai terendah					42

Berdasarkan tabel 4.6 data hasil belajar peserta didik siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran direct learning diperoleh dengan jumlah keseluruhan mencapai 1483 dengan nilai rata-rata 74,15 dengan jumlah peserta didik yang mencapai nilai baik sebanyak 14 peserta didik. Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 6 peserta didik.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada pemahaman peserta didik dalam berwudhu. Ketuntasan

belajar peserta didik pada siklus I mencapai 1209 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,45. Nilai ini didapatkan dari jumlah peserta didik yang hadir yakni, nilai **Baik** 2 orang, **Cukup** 7 orang dan **Perlu Bimbingan** 11 orang. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 1483 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 74,15. Nilai ini didapatkan dari jumlah peserta didik yang hadir yakni, nilai **Baik 14 orang**, **Cukup** 5 orang dan **Perlu Bimbingan** 1 orang. Adanya peningkatan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Direct Learning berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi tata cara berwudhu.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran Direct Learning dalam konsep Thaharah pada materi berwudhu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV di SDS Islam Anawai Mandonga Kota Kendari . Peningkatan pemahaman dari kedua siklus yang dilakukan adalah sebesar adalah sebesar 9,70 %.dan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus terakhir adalah sebanyak 90 %.

SARAN

1. Dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan profesional, guru perlu menguasai berbagai metode atau model pembelajaran inovatif. Salah satu model yang bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik misal untuk pembelajaran wudhu adalah menggunakan model pembelajaran Direct learning . Oleh karena itu, disarankan kepada guru lain untuk mencoba model ini, terutama dalam konteks mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
2. Sebaiknya peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran kelompok kecil, dengan memanfaatkan variasi direct Learning dalam pembentukan kelompok.
3. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, hal tersebut sangat terkait erat dengan peningkatan kualitas profesional guru. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru di sekolahnya guna memperbaiki kinerja mereka melalui penerapan model-model pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, disarankan agar pihak sekolah mengintensifkan upaya pembinaan profesional bagi para guru di lingkungan sekolah.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.514-526

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifianti, R. (2019). Internalisasi Standar Wudhu' pada Siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Darmadi. 2015. *Metode dan Model-model Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bina Aksara Sleman. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 6(1), 1-8.
- Hamdani. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Haris, Jihad. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hidayati. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Muhammad Nurzakun dan Joko Santoso, (2014) *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I*.
- Muhammad Nurzakun, Joko Santoso. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Otaya, L. G. (2015). Urgensi sikap mahasiswa menilai kemampuan diri dalam belajar melalui asesmen diri (Self-Assessment). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 58-67.
- Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sofani Amri, 2013, Pengembangan dan model Pembelajaran dalam kurikulum 2013, Jakarta Prestasi Pustaka.
- Sudirman dkk, 2009. Ilmu Pendidikan, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.